

PERAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS SISWA PAUD ANANDA CARIU BOGOR

Oleh

Lucky Dewanti¹, Yusuf Haryanto², Winda Yunica³ & Nursah Sukri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

Email: ¹luckydewanti187@gmail.com, ²yuser12345@gmail.com,

³yunica.winda11@gmail.com ⁴henisuwarni@gmail.com, ⁵nursahsukri70@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam memajukan generasi penerus bangsa. Pembentukan karakter adalah salah satu aspek yang sangat mendukung untuk memajukan pendidikan saat ini. Disamping itu, guru juga mengamati tingkat perkembangan siswa dengan melihat siswa ketika bermain menggunakan APE di waktu istirahat. Motivasi adalah seni mendorong siswa untuk terdorong melaksanakan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. dalam penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variabel, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang penerapan. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: 1) Observasi. Observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek. Teknik observasi ini dilakukan untuk menemukan data-data atau informasi dari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan anak didik secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi. 2) Dokumentasi Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan penerapan motorik halus pada anak melalui media permainan, sekitar sekolah ,pada teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen penting sekolah yang menunjang masalah penelitian.

Kata Kunci: *Peran Guru, Media Puzzle, Ketrampilan Anak, Motorik Anak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam memajukan generasi penerus bangsa. Pembentukan karakter adalah salah satu aspek yang sangat mendukung untuk memajukan pendidikan saat ini. Pendidikan menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, dari pendidikan proses pembelajaran ilmu pengetahuan dapat dipelajari secara luas, maka agar dapat terwujudnya masyarakat yang paham akan budaya, moral, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya maka diperlukan tempat seperti sekolah untuk dapat mempelajari ilmu-ilmu serta pengetahuan di dalamnya.

Pendidikan harus didapatkan oleh semua orang, menanamkannya sejak awal adalah salah satu cara yang bisa dilakukan terlebih pada anak-anak di usia keemasan mereka. Penanaman pendidikan memberikan dampak yang sangat luas bagi kemajuan bangsa dan negara. Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan maka mediator utamanya adalah seorang guru yang bertugas untuk mendidik dan mengajarkan.

Peran seorang guru sangatlah penting di lingkup pendidikan. Anak-anak di sekolah diajarkan oleh seorang guru, tugas profesional yang diamanatkan pada seorang guru adalah



membimbing, melatih, mendidik serta memberikan nilai. Guru merupakan seseorang yang sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang tentunya harus dihormati, guru mendidik dengan keikhlasan, mengajarkan apa yang tidak diketahui oleh muridmuridnya, seseorang yang memiliki kesabaran tak terbatas. Menjadi seorang guru tentu tidaklah mudah, belajar terus menerus menjadi salah satu hal yang dilakukan oleh seorang pendidik.

Memiliki tugas menjadi guru yang profesional agar ahli di bidangnya sehingga mampu melaksanakan tugas dengan kualitas yang baik adalah peran yang dijalankan oleh seorang guru. Berkualitas bukan hanya pada persoalan seorang ahli, melainkan menjadi profesional pada sumber daya manusia yang dikembangkan. Profesionalisme seorang guru memiliki peranan yang sangat penting, kerja keras bagi seorang pendidik dalam memberikan pengajaran tentu harus dilakukan agar pembelajaran yang aka disampaikan menjadi memiliki makna karena menjadi seorang guru atau pendidik yang profesional tentu tidaklah mudah untuk dilakukan. Usaha keras dan mencoba hal-hal yang dapat memberikan kemajuan untuk peserta didik adalah salah satu proses pembelajaran yang baik. Pengetahuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran atau menggunakan media ketika mengajar sering kali terjadi di sebagian besar sekolah. Permasalahan seperti ini kerap kali menjadikan pembelajaran tersebut hanya terpaku dan monoton dalam proses pembelajaran. Akibat dari hal tersebut peserta didik merasa ngantuk, kurang aktif, bosan bahkan tidak menjadikan suasana kelas menjadi aktif dan hidup. Pada realita yang ditemukan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan da bantuan dari media pembelajaran peserta didik tentu akan lebih memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru/pendidik dengan sangat mudah. Guru akan mendapatkan berbagai macam kemudahan dalam mengajar apabila mampu menggunakan media pembelajaran sebagai alat salah satu dari alat bantu ketika

mengajar, karena fungsi dari media pembelajaran tersebut di samping sebagai alat bantu pengajaran juga sebagai salah satu dari sekian banyak cara agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas.

Guru memiliki peranan yang penting dalam menggunakan media pembelajaran, namun tentu saja hal tersebut tidak menutup kemungkinankemungkinan juga ada guru/pendidik yang sebagian tidak bisa menggunakan media pembelajaran untuk mengajar. Ada beberapa permasalahan yang mengakibatkan guru tidak mengembangkan serta menggunakan media pembelajaran untuk mengajar. Hal tersebut karena (1) guru tidak mengerti cara media pembelajaran digunakan, (2) biaya yang dibutuhkan dalam membuat media pembelajaran, (3) materi yang terbilang sulit dan rumit sehingga untuk merancang dan membuat bentuk medianya guru kesulitan.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan ini karena guru kurang memahami bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran, peranan guru dalam mengajar dan menggunakan media sangat memberikan dampak yang bagus, di samping dapat memberikan kemudahan untuk peserta didik, guru juga bisa mengembangkan strategi mengajar yang bagus dan dapat menggunakan model pembelajaran yang beragam sehingga setiap indikator pencapaian ataupun tujuan pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal kepada peserta didik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan untuk ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Maju-mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan



yang dijalaninya. Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, dimana banyak faktor, yang ikut mempengaruhinya, salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya dan interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang terdiri atas kepala sekolah, pendidik, peserta didik, perpustakaan, petugas, bahan materi pelajaran, berbagai sumber belajar, fasilitas, saran dan prasarana.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting, karena pendidikan manusia pada lima tahun pertama sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya. Keberhasilan hidup seseorang ditentukan oleh bagaimana seseorang itu memperoleh pendidikan, perlakuan, dan kepengasuhan pada awal-awal kehidupannya. Pembentukan berbagai konsep, termasuk konsep diri, konsep hidup, konsep belajar dipengaruhi oleh bagaimana lingkungannya memperlakukan dirinya. Tugas Guru PAUD sangat penting, maka sudah seharusnya setiap guru menyadari akan tugas utamanya yaitu; mendidik dan mengasuh anak usia dini. Selain kemampuan secara akademik, juga perlu didukung aspek lain yang membantu keberhasilan pembelajaran. Adanya guru yang berkualitas secara akademik, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak didik, serta media pembelajaran yang memadai, contohnya, guru bisa menciptakan suatu media sesuai dengan Tema. Anak Usia Dini adalah dasar dari penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Oleh karena itu layanan PAUD harus dirancang seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang.

Bermain merupakan cara anak-anak belajar tentang diri sendiri dan dunia dimana mereka berada. Dalam proses bermain, anak-anak akan menguasai situasi secara akrab, dan mereka dapat belajar menguasai hal yang baru

kecerdasan dan kepribadian mereka berkembang, begitu pula fisiknya. Bermain pada usia dini mempunyai fungsi untuk mengembangkan keterampilan, eksplorasi realitas dan penguasaan kecemasan. Bermain imajinatif menjadi wahana (vehicle) penting untuk memahami dunia sekitarnya serta dapat memfasilitasi perkembangan kognitif, sosial-emosional dan aspek perkembangan lainnya.

Adanya teman untuk bermain menjadi sangat penting karena bermain adalah kegiatan sosial yang sangat penting bagi mereka dan mereka menikmati kegiatan ini. Dalam membangun pengetahuan anak tidak terlepas dari peranan guru agar tujuan belajar tercapai maka di butuhkan guru yang profesional dan kreatif.

Media pembelajaran adalah salah satu alat yang wajib digunakan dan dikuasai oleh seorang pendidik, sesuai dengan peran dari media pembelajar yakni “sebuah alat bantu yang digunakan untuk membantu pendidik mempermudah menyampaikan materi”, sebagai tenaga pendidik haruslah memperhatikan dan menyadari akan pentingnya hal ini. Pemanfaatan media yang baik akan membantu pendidik dalam penyampaian materi yang diserap akan lebih maksimal, dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Media puzzle merupakan suatu Alat Permainan Edukatif (APE) yang dapat merangsang perkembangan kognitif peserta didik, penggunaan media puzzle juga akan melatih peserta didik untuk melatih daya ingat mengenal bentuk dan dapat melatih daya fikir peserta didik dalam memecahkan kepingan puzzle, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan puzzle berdasarkan kepingannya. Media puzzle merupakan permainan menyusun kepingan gambar sehingga menjadi sebuah gambar yang utuh. Media puzzle sangat sering digunakan di PAUD karena media puzzle merupakan salah satu bentuk permainan yang memiliki nilai-nilai edukatif. Dengan puzzle, anak belajar memahami konsep bentuk, warna, ukuran dan jumlah. Tentunya bentuk puzzle yang digunakan lebih beragam dan mempunyai



warna yang lebih mencolok. Memasang kepingan puzzle berarti mengingat gambar utuh, kemudian menyusun komponennya menjadi sebuah gambar benda.

Peran guru dalam permainan puzzle untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Erni Yuniati yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dengan nilai p value 0,0001. Perkembangan motorik tidak selalu dapat berjalan sesuai yang diharapkan, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak diantaranya adalah faktor lingkungan, kematangan, kesempatan, struktur fisik, berlatih dan belajar atau stimulus.

Hasil penelitian Guru di PAUD Ananda Cariu sangat minim pengetahuan tentang media belajar untuk membantu perkembangan motorik halus anak, sehingga di butuhkan media pendukung untuk membantu tercapainya 6 aspek perkembangan salah satunya adalah perkembangan motorik halus. Pendidikan di PAUD Ananda cariu dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Penggunaan strategi, media belajar mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak didik. Media puzzle dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, khususnya untuk perkembangan motorik halus anak.

LANDASAN TEORI

Menurut kamus bahasa Indonesia peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran guru sebagai pendidik adalah mendidik, melatih dan mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa

sehingga pelajaran apapun yang dipelajari hendaknya dapat menjadi motivasi siswanya dalam mengajar dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas memang berat. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal). Guru adalah panutan utama dalam proses pembelajaran atau penerapan program pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat strategi dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Tetapi juga memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun. dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi- materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid- murid, baik secara individual ataupun



klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan dilembaga pendidikan nonformal seperti di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru.

Media adalah sarana yang berfungsi menyalurkan informasi kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, kemampuan serta keterampilan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Miarso dalam buku Giri Wiarto bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan,

perhatian dan kemampuan siswa belajar. Berdasarkan definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat ataupun sarana yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi dan sebagai alat bantu mengajar guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Puzzle adalah permainan yang di anjurkan dimasa tumbuh kembang anak karena mampu merangsang perkembangan otak, khususnya otak kanan dan otak kiri.

Menurut Ida Munfarijah ada 8 manfaat bermain puzzle: (1) bermain puzzle melatih kesabaran dan ketekunan anak. Menyusun potonganpotongan gambar dan merangkainya menjadi sebuah gambar yang utuh dapat melatih kesabaran dan ketekunan anak. Berani mencoba-coba memasangkan potongan gambar di tempat yang sesuai, akan melatih kesabaran anak dan sebagai orang tua kita akan dapat melihat sampai di mana keberaniannya mencoba hal-hal baru (2) Kedua, bermain puzzle dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Gambar, bentuk dan warna yang ada pada puzzle akan dapat membantu anak dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan. Sebagai orang tua kita dapat melatih anak meletakkan potongan puzzle ke tempatnya lagi secara bertahap. (3) mengembangkan kemampuan motorik halus. Kegiatan menyusun puzzle dengan mengambil dan meletakkan potongan puzzle pada tempatnya, akan membantu perkembangan kemampuan motorik anak untuk persiapan menulis, menggambar, memakai sepatu sendiri, dan makan sendiri.

Dalam hal ini diawali dengan bimbingan orang tua kepada anak, saat anak belum berani memainkan puzzle dan menyusunnya sendiri sambil terus dimotivasi. (4) bermain puzzle meningkatkan kemampuan berpikir dan kognitif anak. Permainan puzzle yang terdiri dari berbagai macam bentuk, warna dan ukuran akan membantu anak berpikir dalam mengenal macammacam bentuk yang terdiri dari kepingan-kepingan untuk disusun menjadi utuh kembali. (5) bermain puzzle dapat membantu melatih anak memecahkan



masalah. Anak akan mengamati kepingan-kepingan gambar atau bentuk yang akan disusun, sehingga membentuk menjadi sebuah gambar yang sempurna dan utuh kembali.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa permainan puzzle merupakan salah satu permainan edukatif yang menyenangkan yang dapat mengembangkan kemampuan dan kecerdasan seorang anak yang di mainkan dengan cara membongkar pasang kepingan puzzle berdasar pasangannya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variabel, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang penerapan. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: 1) Observasi.

Observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek. Teknik observasi ini dilakukan untuk menemukan data-data atau informasi dari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan anak didik secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi. 2) Dokumentasi Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan penerapan motorik halus pada anak melalui media permainan, sekitar sekolah ,pada teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menelaah

dokumen-dokumen penting sekolah yang menunjang masalah penelitian, Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui pada bab sebelumnya bahwa pengambilan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa responden yaitu kepala sekolah, dewan guru, dan peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, dewan guru, wali murid dan peserta didik. Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengungkap peran guru dalam menggunakan media puzzle untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa PAUD Ananda Cariu Bogor. Bila data yang diperoleh pada wawancara dianggap kurang maka peneliti melakukan wawancara ulang pada hari berikutnya. Walaupun dalam melakukan wawancara dan observasi peneliti hanya melihat beberapa aspek dari peran guru dalam menggunakan media puzzle untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa PAUD Ananda Cariu Bogor yang sudah dirancang dalam panduan wawancara dan observasi, tetapi tidak menutup kemungkinan kegiatan atau perilaku responden yang relevan engan penelitian ini dicatat oleh peneliti Dalam landasan teori telah dijelaskan mengenai peran dan tugas seorang guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Pengembangan motorik halus anak usia dini dengan indikator: membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan dan lingkaran, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, Mengekspresikan diri dengan berkarya seni

menggunakan media, Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). Kondisi perkembangan motorik halus siswa PAUD Ananda sudah berkembang sangat baik.

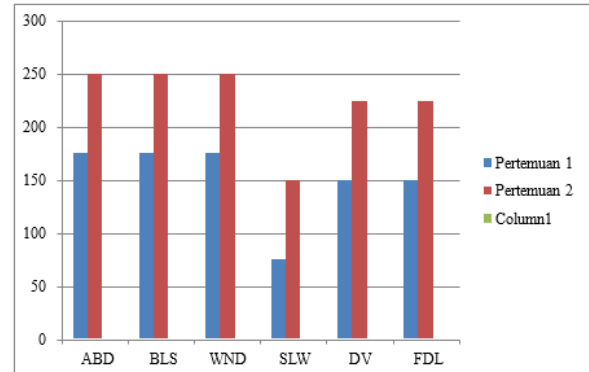
Dengan ditandai anak sudah bisa membongkar kepingan-kepingan puzzle dengan benar, sudah bisa menggerakkan ototototnya dengan baik. Hal ini menunjukkan, secara umum kondisi perkembangan motorik halus berkembang sangat baik. Secara umum perkembangan motorik halus anak usia dini sudah berkembang sesuai tingkat usianya, sehingga anak dapat menggerakkan jari-jemarnya, diantaranya, mereka dapat membongkar kepingan-kepingan puzzle. Disamping itu, guru juga mengamati tingkat perkembangan siswa dengan melihat siswa ketika bermain menggunakan APE di waktu istirahat. Motivasi adalah seni mendorong siswa untuk terdorong melaksanakan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan demikian, motivasi adalah usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peran yang dilakukan oleh guru biasanya memberikan motivasi-motivasi dengan kata-kata atau gerakan-gerakan, nyanyian-nyayian yang sangat sederhana sehingga anak dapat memahami dan mengikuti dengan baik yang disampaikan oleh ibu guru.

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus siswa yaitu memberikan motivasi dan dukungan positif sehingga menjadikan anak lebih percaya diri untuk bermain bersama teman sebayanya. Rata-rata hasil penilaian stimulasi perkembangan motorik halus dengan menggunakan media puzzle siswa pertemuan 1 dan 2 akan dinyatakan pada Tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media Puzzle

No	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	ABD	175	250	33,3
2	BLS	175	250	35,41
3	WND	175	250	35,41
4	SLW	75	150	18,75
5	DV	150	225	31,25
6	FDL	150	225	31,25
Jumlah		900	1.350	30,895



Gambar 1. Gravitik Hasil Penilaian Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media Puzzle

Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting, karena pendidikan manusia pada lima tahun pertama sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya. Keberhasilan hidup seseorang ditentukan oleh bagaimana seseorang itu memperoleh pendidikan, perlakuan, dan kepengasuhan pada awal-awal kehidupannya. Pembentukan berbagai konsep, termasuk konsep diri, konsep hidup, konsep belajar dipengaruhi oleh bagaimana lingkungannya memperlakukan dirinya. Tugas Guru PAUD sangat penting, maka sudah seharusnya setiap guru menyadari akan tugas utamanya yaitu; mendidik dan mengasuh anak usia dini. Selain kemampuan secara akademik, juga perlu didukung aspek lain yang membantu keberhasilan pembelajaran.

Adanya guru yang berkualitas secara akademik, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak didik, serta media pembelajaran yang memadai, contohnya, guru bias menciptakan suatu media sesuai dengan Tema. Keterampilan motorik halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari



tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, diantaranya adalah: Anak dapat membongkar dan memasang kepingan-kepingan puzzle, Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas, Dapat memasang dan membuka kancing dan resletin, Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya,

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat kondisi perkembangan motorik halus siswa PAUD Ananda sudah berkembang sesuai usianya. Hal ini menunjukkan, secara umum kondisi perkembangan motorik halus berkembang sesuai usianya meskipun dalam memasang dengan cepat dan tepat masih belum maksimal. Peran guru di PAUD Ananda sudah sangat maksimal memotivasi dalam menstimulasi perkembangan motorik halus siswa. Peran guru sangatlah penting, guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator dan fasilitator. Guru juga sebagai orangtua siswa di sekolah, peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa siswa yaitu memberikan motivasi dan dukungan-dukungan positif sehingga menjadikan anak lebih percaya diri untuk bermain bersama teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi, A. (2019). Buku ajar pendidikan dan perkembangan motorik. Uwais Inspirasi Indonesia.
- [2] Airunnisa, d. 2022. Meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media playdough pada anak autisme di slb autisme bunda.
- [3] Annisa, K., & Fauziddin, M. (2019). Bermain Menggambar Dekoratif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(1), 45-51.
- [4] Assa'adah, S., Ermawati, G. N., Fadhila, M., Putranto, M. Z. N., & Faridah, S. 2022. Pembuatan Dan Penerapan Mainan Edukasi (Puzzle) Untuk Stimulasi Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus Di RSUD Ulin Banjarmasin. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(2), 46-54.
- [5] Damayanti, Y. (2023). Penerapan Melipat dan Menggunting dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Kalam Kudus I Jakarta. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3002-3006.
- [6] Djama'An Sator. 2017. Propesi Keguruan, (Tangerang selatan Universitas Terbuka), hal 1.6.
- [7] Djam'an Satori, AanKomariah, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, hal, 25.
- [8] Een y. Haenilah. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran PAUD, (Yogyakarta), hal. 73.
- [9] Evivani, Maria, and Renti Oktaria. 2020. "Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5.1.: 23-31.
- [10] Fatmawati, Fitri Ayu. 2020. Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Caremedia Communication*.
- [11] Giri Wiarto, 2016. Media pembelajaran dalam pendidikan jasmani, Yogyakarta: laksitas, hal.
- [12] Haiah, Rr Lukluk Lathifatul. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Merak Wijaya Putra 6 Plemahan. Diss. IAIN Kediri, 2020.
- [13] Herlidasari, Annisa, Miftahul Jannah, and Ajeng Rizky Syafitri. 2021. "Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan teknik 3M (Melipat, Menggunting dan Menempel) pada anak usia sekolah dasar kelas awal."
- [14] Syaiful Bahri Djamarah. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksiedukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi, (Jakarta:PT Rineka Cipta), hal.43- 48.



-
- [15] Syamsu Yusuf In, nani m, Sugandhi. 2018. Perkembangan Peserta Didik, (Depok :Rajawali Pers), hal 139.
- [16] TURWATI, T. (2019). Efektifitas Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Melipat Kertas Origami Sederhana Pada Anak Kelompok A di RA Nurul Ulum Bodesari Cirebon.
- [17] Widiawati, Luluk Erni Slamet, and Wiwiek Natalya. 2021. "Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah: Literature Review." Prosiding Seminar Nasional Kesehatan. Vol. 1.
- [18] Wisudayanti, Kadek Ari. 2018. "Peningkatan motorik halus anak usia dini di era revolusi industri 4.0." Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya 1.2.hal. 8-13.
- [19] Yanti, Etri, and Nova Fridalni. 2020. "Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah." Jurnal Kesehatan Medika Saintika 11.2.: 225-236.
- [20] Yanti C. F., Damarini, S., Savitri, W., Destariani, E., & Yulyana, N. (2022). Pengaruh Metode Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di Tk Wijaya Kusuma Bengkulu Utara (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- [22] Yuniati, Erni.2018. "Puzzle mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah Di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi." Jurnal Kesehatan 11.2.: 65-74.
- [23] Yuniati, E. (2018). Puzzle mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah Di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi. Jurnal Kesehatan, 11(2), 65-74.
- [24] Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. 2018. Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi, 1(2), 83



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN